

Penyalinan Naskah Melayu di Palembang

Upaya Mengungkap Sejarah Penyalinan

MARIA INDRA RUKMI

ABSTRACT

In Palembang manuscripts are known to be available originating in the Palembang Palace as well as individual collection. This paper discusses the tradition of copying manuscript in Palembang, beginning with the historical background of Palembang, continuing with Malay manuscript copying in Palembang, and with a limited information on the content of the manuscript. Cultural diversity in Palembang where Javanese, Chinese, Arab elements are found, as well as those of the aristocrats and the common people, have impacted on the social lives of the people of Palembang. This diversity is reflected in the manuscripts that have been preserved, including those originating in the Palace, the Arab village, and the local residents.

KEYWORDS

Naskah, penyalinan naskah, penyalin naskah, pemilik naskah.

Ada beberapa tempat di Nusantara yang dipandang sebagai pusat sastra Melayu, misalnya Riau, Jakarta, dan Palembang. Abad ke-19 merupakan masa keemasan penyalinan naskah Melayu. Waktu itu Riau, khususnya Pulau Penyengat, merupakan pusat pemerintahan dan pusat kebudayaan Melayu. Kegiatan menulis dan mengarang dilakukan di istana Pulau Penyengat oleh kerabat istana, seperti Engku Haji Ahmad dan anaknya, Raja Ali Haji, yang terkenal dengan karyanya *Gurindam Dua Belas*.

Selain kalangan istana, pemerintah kolonial juga merupakan pemrakarsa penyalinan naskah di Riau. Beberapa nama pejabat Belanda yang mempunyai peranan dalam hal ini adalah Von de Wall, Klinkert, C.P.C. Elout. Penyalinan naskah itu dilakukan untuk kepentingan pribadi dan pemerintah kolonial.

MARIA INDRA RUKMI, lahir di Yogyakarta, adalah pengajar pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; meraih gelar magister humaniora pada Program Magister Susastra, Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1993); aktif meneliti dan menulis di bidang filologi, dengan karya terpenting *Penelusuran Penyalinan Naskah Melayu di Riau* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1998) dan *Penyalinan Naskah Melayu di Palembang* (Jakarta: Yanassa, 2004).